

PENGARUH LAYANAN INFORMASI PEMAHAMAN DIRI TERHADAP EFIKASI SISWA KELAS XI SMAN 2 SUNGAI RAYA

Maria Fransiska, Asrori, Sri Lestari

Program Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : mfransiska04@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182 peserta didik dan jumlah sampel 58 peserta didik. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner, inventori dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis indeks determinasi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri peserta didik dengan mencapai persentase 25% masuk dalam kategori rendah.

Kata kunci : Layanan Informasi, Pemahaman Diri, Efikasi diri

Abstract : This study aimed to obtain information on the effect of information services on the efficacy of self-understanding self-learners class XI SMA Negeri 2 Sungai Raya. The method used in this research is descriptive method and form of association studies using a quantitative approach. The population in this research were 182 students and the number of sample of 58 learners. Techniques used this research is the technique of direct and indirect communication. Data collection tool used is a questionnaire, inventory and interviews. From the results of research conducted by using a determination index analysis, the researchers can conclude that there is significant influence between the information service of self-understanding of the participants' self-efficacy didk to reach the percentage of 25% included in the low category.

Keywords : Information service, Self Understanding, Self Efficacy



ada masa remaja awal, penyesuaian diri dengan kelompok sangat penting bagi remaja, akan tetapi lambat laun mereka mulai mencari identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Erikson (Hurlock, 2002:208) menyatakan bahwa, “Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat”.

Tugas perkembangan siswa yang terakhir yaitu mengembangkan konsep diri, hal ini harus diperhatikan dan dikembangkan oleh remaja karena dengan konsep diri menjelaskan gambaran diri yang bersifat umum yang meliputi banyak aktivitas dan bisa mencakup perasaan dan kepercayaan. Dengan kata lain efikasi diri dan pemahaman tentang diri sangat berkaitan. efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam kehidupan manusia sehari-hari”.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yakin bahwa mereka bisa berhasil mencapai tujuan. Mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2007:265) menyatakan “siswa dengan efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi mendukung pernyataan saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari materi dikelas ini dan saya berharap saya mampu melakukan aktivitas ini dengan baik”.

Guru Bimbingan konseling menggunakan layanan informasi pemahaman diri untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya efikasi diri, untuk mencegah rendahnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini Sukardi dan Sumiati (1990:33) menyatakan, “Fungsi dari bimbingan dan konseling adalah sebagai fungsi pemahaman dan pencegahan. Dengan diberikannya layanan informasi pemahaman diri siswa dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengatasi segala hambatan dan kondisi apapun dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap siswa kelas XI di sekolah SMAN 2 Sui Raya masih banyak ditemui siswa yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah, seperti masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil akademik yang bagus, menurunnya minat belajar dari dalam diri siswa karena berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan berusaha menghindari tugas yang dianggap sulit dan akan mudah putus asa ketika mengalami hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin memperoleh informasi lebih dalam lagi tentang “pengaruh Layanan Informasi Pemahaman Diri terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMAN 2 Sui Raya Kabupaten Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian menggunakan bentuk “studi hubungan” (*intertelationship studies*) yaitu dengan cara mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antara variabel yang diselidiki/atau berupa mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya dengan jumlah 182 peserta didik seperti terlihat pada tabel sebagai berikut.

Table 1
Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IPA1	10	20	30
2.	XI IPA 2	9	21	30
3.	XI IPA 3	8	21	29
4.	XI IPS 1	15	16	31
5.	XI IPS 2	18	14	32
6.	XI IPS 3	10	20	30
	Jumlah	70	112	182

Sumber : TU SMAN 2 Sui Raya

Sehubungan dengan penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 182 peserta didik, akan terlalu besar dan berat bagi peneliti bila menggunakan penelitian populasi, maka diambil 30% dari populasi yang tersedia. Pengambilan jumlah sampel dari populasi berdasarkan pendapat Riduwan dan Akbon (2010:254) menyatakan bahwa, “apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% menyesuaikan dengan kemampuan peneliti, luas wilayah, dan resiko yang ditanggung peneliti”.

Dari keterangan data diatas, maka peserta didik yang dijadikan sampel seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		30 % Laki-laki	30 % Perempuan	
1	XI IPA 1	$\frac{30}{100} \times 10 = 3$	$\frac{30}{100} \times 20 = 6$	9
2	XI IPA 2	$\frac{30}{100} \times 9 = 2,7 = 3$	$\frac{30}{100} \times 21 = 6,3 = 7$	10
3	XI IPA 3	$\frac{30}{100} \times 8 = 2,4 = 3$	$\frac{30}{100} \times 21 = 6,3 = 7$	10
4	XI IPS 1	$\frac{30}{100} \times 15 = 4,5 = 5$	$\frac{30}{100} \times 16 = 4,8 = 5$	10

5	XI IPS 2	$\frac{30}{100} \times 18 = 5$	$\frac{30}{100} \times 14 = 4,2 = 5$	10
6	XI IPS 3	$\frac{30}{100} \times 10 = 3$	$\frac{30}{100} \times 20 = 6$	9
Jumlah		22	36	58

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Alat pengumpuldata yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif dan analisis *product moment*. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan rumus persentase menurut Arikunto (2013:68) yaitu sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X % = persentasi yang dicari

n = nilai yang diperoleh

N = nilai total

%= tingkat keberhasilan yang dicapai

Menurut Arlizon (dalam Ferlinita, 2013:5) untuk menganalisis data digunakan perhitungan persentase, sebagai berikut :

Tabel 3
Tolok Ukur Rentang Persentase

No	Rentang Skor	Persentase	Keterangan
1.	117 – 174	67,24% – 100%	Tinggi
2.	58 – 116	33,33% – 66,66%	Sedang
3.	0 – 57	0,00% – 32,75%	Rendah

Untuk menjawab sub masalah tiga penelitian ini menggunakan analisis indeks determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan indeks determinasi dengan rumus yang dijelaskan oleh Asrori dan Ali (2014: 94) yaitu “ $r^2 \times 100\%$, di mana r^2 merupakan hasil dari perhitungan korelasi yang dikuadratkan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2016 dan selesai pada tanggal 14 agustus 2016. Langkah pengumpulan data dan penelitian adalah membagikan angket sebanyak 70 item kepada siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 ,XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang sudah ditentukan sebagai sampel dalam penellitian. Lembar jawaban angket yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

Adapun analisis layanan informasi pemahaman diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 sungai raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Persentase Layanan Informasi Pemahaman Diri

Aspek Variabel	Indikator	X Aktual	X ideal	%	Kategori
Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi pemahaman diri	Pertemuan klasikal a. Pelaksanaan b. Evaluasi	1188	1392	85,34%	Baik
Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi pemahaman diri	a. Intelektual b. Sosial c. Bahasa d. Emosi e. Moral f. Psikomotor	1999	2436	82,06%	Baik
Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi pemahaman diri	a. Ceramah b. Diskusi c. Tanya jawab	1025	1218	84,15%	Baik

Media pembelajaran yang digunakan pada layanan informasi pemahaman diri	a. Media visual b. Media audio c. Media audio – visual	619	870	71,14%	Baik
Total		4831	5916	81,65%	Baik

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan informasi pemahaman diri mencapai skor aktual 4831 dari skor maksimal ideal 5916 berarti mencapai 82% berada pada kategori “Baik”.

Agar dapat melihat layanan informasi pemahaman diri secara rinci dapat dilihat sebagai berikut: 1) Pelaksanaan layanan informasi mencapai skor aktual 1188 dari skor ideal 1392 berarti mencapai 85% ditafsirkan bahwa pelaksanaan layanan informasi pemahaman diri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sui Raya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 2) Materi layanan informasi pemahaman diri mencapai skor aktual 1999 dari skor maksimal ideal 2436 berarti mencapai 82 % dan dikategorikan sangat baik dengan arti kata lain materi yang disampaikan oleh guru pembimbing berhasil disampaikan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing. 3) Metode yang digunakan oleh guru pembimbing mencapai skor aktual 1025 dari skor maksimal ideal 1218 mencapai 84% pada kategori sangat baik dengan kata lain metode yang digunakan guru pembimbing dalam menyampaikan layanan informasi pemahaman diri sudah tepat untuk mendukung penyampaian materi pemahaman diri. 4) Media yang digunakan oleh guru pembimbing mencapai skor aktual 619 dari skor maksimal ideal 870 mencapai 71% pada kategori baik

Adapun analisis persentasi efikasi diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Persentase Efikasi Diri

Aspek	Indikator	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
Dimensi Tingkat (<i>Level</i>)	1. Siswa yakin mampu memahami materi yang sulit				
	2. Siswa yakin mampu mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapinya.	2298	2784	82,54%	Tinggi
	3. Siswa yakin mampu mencapai prestasi yang tinggi.				
Dimensi Kekutan (<i>Strength</i>)	1. Siswa yakin pengalaman buruk tidak akan menghalangi pencapaian keberhasilan	1392	1566	88,88%	Tinggi
	2. Siswa yakin mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas				
Dimensi Generalisasi (<i>Generality</i>)	1. Siswa yakin memiliki kemampuan dalam berbagai macam tugas	1298	1566	82,88%	Tinggi
	2. Siswa yakin mampu mengerjakan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi				
Total		4988	5916	84,31%	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 bahwa secara keseluruhan efikasi diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya pada kategori “ting” dengan skor aktual 4988 dari skor maksimal ideal 5916 mencapai 84%.

Agar dapat melihat efikasi diri peserta didik kelas XI SMAN 2 Sui Raya secara rinci dapat dilihat sebagai berikut: 1) Tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya, terbukti dari skor aktual mencapai 2298 dari skor maksimal ideal 2784 mencapai 83 % pada kategori “Tinggi”. 2) Efikasi yang dimiliki peserta didik kelas XI SMAN 2 Sui Raya dikategorikan sangat baik dengan skor aktual 1392 dari skor maksimal ideal 1566 mencapai 89 % maka dari hal itu meskipun peserta didik memiliki pengalaman yang buruk seperti prestasi menurun akan tetapi tidak membuat peserta didik menyerah dan menggoyahkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. 3) Tinggi rendahnya efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor generalisasi yaitu efikasi diri dapat dipengaruhi oleh bidang mata pelajaran tertentu. Akan tetapi dikelas XI SMAN 2 Sui Raya hanya sedikit pengaruhnya dapat dilihat dari skor aktual mencapai 1298 dari skor maksimal ideal 1566 mencapai kategori “Tinggi”.

Untuk menjawab sub masalah ketiga dalam rumusan penelitian, nilai korelasi (r) yang didapat dengan menggunakan spss versi 16 adalah tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Korelasi Layanan Informasi Pemahaman Diri
Terhadap Efikasi Diri

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Layanan	85.7414	8.43044	58
Efikasi	88.3966	7.57174	58
Correlations			
		layanan informasi pemahaman diri	efikasi diri
layanan	Pearson	1	.090
informasi	Correlation	58	.500
pemahaman	Sig. (2-tailed)		58
diri	N		
efikasi diri	Pearson	.090	1
	Correlation	.500	58
	Sig. (2-tailed)	58	
	N		

Tabel 6 dilakukan penelitian kepada 58 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi dengan $db = n-2 = 58-2=56$, dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,266$ dari hasil yang didapat $r_{hitung} 0,500$. Hal ini menunjukkan

terdapat hubungan signifikan antara layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri. Untuk mencari besarnya pengaruh layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi maka hasil korelasi (r) $0,500^2 \times 100\% = 25$ maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri sebesar 25%.

Pembahasan

Layanan Infomasi Pemahaman Diri

Layanan informasi pemahaman diri adalah layanan bimbingan konseling yang berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang pemahaman diri agar peserta didik dapat memahami diri pribadi secara keseluruhan dan dapat mengambil keputusan dalam hidupnya. Seperti yang telah dijelaskan tentang definisi layanan informasi dan pemahaman diri. Menurut Aqip (2012:20) menyatakan bahwa, “layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2009:215) mengemukakan bahwa “pemahaman diri adalah pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan”. Dari hasil data analisis layanan informasi pemahaman diri dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dapat dilaksanakan dengan baik yaitu mencapai skor 82 % dengan kategori “sangat baik” yang berarti langkah-langkah layanan informasi dapat dilaksanakan. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

Persiapan

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan memperoleh informasi bahwa hal-hal yang dilakukan oleh guru pembimbing sebelum melaksanakan layanan informasi pemahaman diri adalah menyiapkan satuan layanan (RPL), mencari materi yang akan disampaikan dari berbagai sumber, menentukan metode dan media yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang seharusnya dilakukan pada tahap persiapan yaitu menurut Sukardi dan Sumiati (1990:37) menyatakan bahwa pada tahap persiapan meliputi menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, mengidentifikasi sasaran yang akan menerima informasi dan menetapkan teknik penyampaian informasi dan menetapkan jadwal waktu kegiatan”.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan mencapai skor 90 % pada kategori “sangat baik” keberhasilan ini didukung dengan materi yang diberikan, metode dan media. Penyajian materi mencapai skor 82 %, penggunaan metode mencapai skor 84% dan penggunaan media mencapai skor 71%. Pelaksanaan layanan informasi perlu memperhatikan teknik yang digunakan dalam menyampaikan layanan apakah dapat menarik perhatian peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sukardi dan Sumiati (1990:38) menyatakan bahwa, “pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan”.

Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing memperoleh informasi bahwa langkah evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi pemahaman diri yang disampaikan oleh guru pembimbing. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sukardi dan Sumiati (1990:39) menyatakan bahwa, “manfaat dari langkah evaluasi adalah untuk melihat seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi yang disampaikan”. Dan dari hasil pengolahan angket memperoleh skor 81% pada kategori “sangat baik” dengan kata lain evaluasi yang dilakukan sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam berbagai situasi yang sulit dalam hidupnya, dan menghasilkan tingkah laku yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Santrock (2007:265) menyatakan bahwa, “efikasi diri adalah keyakinan dan kemampuan diri dalam menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang diinginkan”. Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi tidak mudah menyerah pada kesulitan mengerjakan tugas. Sesuai dengan pendapat Gufron (2010:76) menyatakan bahwa, “dalam situasi yang sulit siswa dengan efikasi diri tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada”. Dari hasil pengolahan data angket yang disebarkan kepada peserta didik untuk mengetahui efikasi diri yang dimilikinya memperoleh skor 84% dengan masing-masing indikator yaitu : peserta didik yang mampu memahami materi yang sulit mencapai skor 83% dengan arti kata cara guru menyampaikan materi mudah dipahami dan menarik sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti oleh peserta didik, peserta didik yakin mampu mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapinya mencapai skor 81%, peserta didik yakin mampu mencapai prestasi yang tinggi mencapai skor 84%, peserta didik yakin pengalaman buruk tidak akan menghalangi pencapaian keberhasilan mencapai skor 91%, peserta didik yakin mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas mencapai skor 87%, peserta didik yakin memiliki kemampuan dalam berbagai macam tugas mencapai skor 86% dan yang terakhir yaitu peserta didik yakin mampu mengerjakan tugas dalam berbagai situasi mencapai skor 79% pada kategori baik dengan kata lain peserta didik mampu mengatasi situasi apapun pada saat mengerjakan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya pada rentang 81-100 pada kategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data kuesioner dan inventori maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tingkat layanan informasi pemahaman diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya pada kategori “baik”. Artinya guru pembimbing menyampaikan materi pemahaman diri dengan baik sehingga materi yang

disampaikan dapat dipahami peserta didik. 2) Tingkat efikasi diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sui Raya pada kategori “tinggi” dalam arti peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki dan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dan hambatan pada saat mengerjakan tugas. 3) Pengaruh antara layanan informasi pemahaman diri terhadap efikasi diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya tergolong “rendah” artinya dengan diberikannya layanan informasi pemahaman diri mempengaruhi efikasi diri peserta didik.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada peserta didik yang masih rendah tingkat efikasi dirinya dapat memahami kembali tentang keseluruhan kepribadiannya sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga tidak memiliki keraguan pada kemampuan yang dimiliki. 2) Diharapkan guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan layanan informasi pemahaman diri tidak hanya melibatkan aspek kognitif akan tetapi juga melibatkan aspek afektif seperti kegiatan bermain peran yang menuntut efikasi diri peserta didik. 3) Pada penelitian ini masih memiliki kekurangan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang menyangkut tentang efikasi diri sehingga menambah pengetahuan tentang hal-hal yang menyangkut efikasi diri.

SUMBER RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta. Rineka Cipta
- Aqip, Zainal. (2012). **Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah**. Bandung : Yrama Widya
- Asrori, M. dan Ali, M. (2014). **Aplikasi Riset Kependidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferlinita, Novi. (2013). **Pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan self relation siswa kelas X jurusan teknik computer dan jaringan SMK Muhammadiyah 2 pekan baru**. Skripsi. Riau: FKIP Universitas Riau. Tidak diterbitkan
- Hurlock, Elizabeth. (2002). **Psikologi perkembangan**. Jakarta : Erlangga
- Riduwan, dan Akbon. (2010). **Rumus dan Data dalam Analisis Statistik**. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John. M. (2007). **Perkembangan anak**. Jakarta : Erlangga
- Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. (1990). **Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di sekolah**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya